

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Pembelajaran PAI

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran PAI

Manajemen secara etimologi berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengatur.¹ Sedangkan menurut terminologi, manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.²

Menurut Suharsimi, manajemen adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.³ Menurut Fattah, manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.⁴ Menurut Sudjana, manajemen merupakan rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan-hubungan dan saling keterkaitan dengan lainnya. Hal tersebut dilaksanakan oleh satu orang atau beberapa orang yang ada dalam organisasi dan diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut.⁵

Menurut Haiman dalam M. Manullang, manajemen adalah fungsi untuk mencapai segala sesuatu melalui kegiatan orang lain atau mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama. Menurut George R. Terry dalam M. Manullang mengatakan bahwa manajemen merupakan

¹ Malayu S.P. Hasbuan, *Manajemen: Dasar, pengertian, dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 1.

² Malayu S.P. Hasbuan, *Manajemen: Dasar, pengertian, dan Masalah*, 2.

³ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Peserta didik Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 7-8.

⁴ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) 16.

⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 87.

pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan menggunakan kegiatan orang lain.⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan definisi manajemen adalah rangkaian kegiatan yang terdiri dari kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi suatu sistem agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien.

Sedangkan pembelajaran menurut UUD 1945 Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Aprida Pane, dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar yang berlangsung di suatu lingkungan belajar. Pola dan tipe pembelajaran saat ini cenderung transmitif, maksudnya adalah siswa secara pasif menyerap pengetahuan yang disampaikan oleh guru atau sumber belajar lainnya. Menurut Hudojo dalam Aprida Pane, sistem pembelajaran yang baik harus bersifat konstruktif, sehingga mampu memberikan *feedback* yang lebih optimal. Ciri dari pembelajaran yang bersifat konstruktif adalah siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa belajar materi yang bermakna dengan bekerja dan berpikir. Informasi baru harus dikaitkan dengan informasi sebelumnya sehingga ada hubungan antara pelajaran saat ini dengan sebelumnya.⁷

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem atau proses yang di dalamnya terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisir dengan baik meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut dari pembelajaran itu sendiri.⁸

Selanjutnya tentang manajemen pembelajaran menurut Hoban dalam Syafaruddin dan Irwan Nasution, manajemen pembelajaran adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan

⁶ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), 3.

⁷ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasapong, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Ke Islaman*, Vol. 03 No. 2 Desember (2017): 337-338, diakses pada 28 Februari, 2021, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/download/945/795>.

⁸ Yanti Sri Danarwati, "Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, Vol. 6, Desember (2013): 7, diakses pada 28 Februari, 2021, <http://stiaasmisololo.ac.id/jurnal/index.php/jmbb/article/download/21/19>

pembelajaran yang dipengaruhi oleh beberapa faktor mulai dari faktor logistik, sosiologis, dan ekonomis. Menurut Glover dalam Syafaruddin dan Irwan Nasution, manajemen pembelajaran adalah sebuah kegiatan menolong siswa guna mencapai pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan dan pemahaman terhadap dunia sekitar.⁹

Jadi, manajemen pembelajaran dapat disimpulkan sebagai upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengatur kelasnya, mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan serta mengurangi atau bahkan menghilangkan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal, serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

Sedangkan istilah manajemen pembelajaran PAI berasal dari tiga kata yaitu manajemen, pembelajaran, dan PAI. Ketiga kata tersebut kemudian dipadukan menjadi satu menjadi manajemen pembelajaran PAI. Manajemen pembelajaran PAI adalah upaya-upaya peningkatan pengelolaan yang dilakukan oleh guru terhadap proses kegiatan pembelajaran dalam bidang pendidikan agama Islam (PAI) baik dilaksanakan di dalam maupun luar kelas, agar mencapai hasil secara maksimal.¹⁰

2. Karakteristik PAI dalam Manajemen Pembelajaran

Dalam memaksimalkan kegiatan manajemen pembelajaran PAI, guru harus dapat mengenali, memahami dan menguasai karakteristik PAI. Muhaimin mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran yang lainnya. Adapun karakteristik PAI¹¹ meliputi:

- a. PAI berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
- b. PAI berusaha menjaga dan memelihara nilai-nilai serta ajaran-ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadits.

⁹ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 76-78.

¹⁰ Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2018) 136.

¹¹ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) 102.

- c. PAI lebih menonjolkan keterpaduan antara iman, ilmu dan amal dalam kehidupan.
- d. PAI berusaha membentuk dan mengembangkan keshalehan individu dan sosial
- e. PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya.
- f. PAI memiliki substansi yang mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional.
- g. PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil *ibrah* dari sejarah dan kebudayaan Islam.
- h. PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam.

Sedangkan menurut Erwin Yudhiprahara, PAI memiliki beberapa karakteristik antara lain¹²:

- a. PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar agama Islam.
- b. Prinsip-prinsip dasar PAI tertuang dalam kerangka dasar ajaran Islam yaitu akidah, syariat dan akhlak.
- c. PAI menyadarkan peserta didik dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. PAI bertujuan membentuk pribadi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia serta memiliki ilmu pengetahuan yang luas.

Berdasarkan karakteristik-karakteristik tersebut, dalam pelaksanaannya memerlukan manajemen pembelajaran yang baik agar karakteristik yang ada dalam pembelajaran PAI dapat dimiliki dan diamalkan oleh peserta didik.

3. Problem-problem Manajemen Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI saat ini memang cenderung mengedepankan pertimbangan materialistis dengan mengabaikan tujuan utama dalam membentuk pribadi peserta didik yang spiritualis. Mukhtar menilai bahwa dalam pembelajaran PAI sangat kurang dalam implementasinya, pola pendidikannya telah mengabaikan pendidikan hati nurani karena telah diarahkan pada pencapaian materi, kedudukan dan kesenangan duniawi semata.¹³ Padahal pembelajaran PAI memiliki fungsi untuk menyalurkan pemenuhan kebutuhan

¹² Erwin Yudiprahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: Stain Po Press, 2009) 19-20.

¹³ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (t.k: Misaka Galiza, t.t) 92.

material maupun immaterial. Penyelarasan dua macam kebutuhan ini mestinya akan memengaruhi penyelenggaraan pembelajaran PAI dengan model-model yang bervariasi sehingga komponen pembelajaran yang ada dapat dikembangkan secara terpadu.

Nunu Ahmad yang dikutip oleh Qomar, problematika mendasar pada pembelajaran PAI adalah kurang optimal hasil implementasinya, PAI hanya dirasa sebagai pengajaran yang kurang menyentuh nilai sikap, perilaku dan pembiasaan.¹⁴ Basyiruddin Umar mengatakan bahwa problem yang sering muncul dalam pengajaran agama Islam adalah terkait dengan cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik, sehingga hasil yang akan diperoleh akan efektif dan efisien, serta kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode pengajaran secara baik.¹⁵

Problematika pembelajaran PAI perlu dicarikan sebuah solusi kaitannya dengan manajemen pembelajaran melalui beberapa strategi pembelajaran agar pembelajaran PAI bukan hanya sebagai pengajaran saja namun lebih pada pembelajaran yang memberikan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik.

Untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran PAI, Mujamil Qomar menawarkan solusi-solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut yaitu:

- a. Menyajikan materi pembelajaran PAI secara berkesinambungan
- b. Menyajikan materi pembelajaran PAI terkait dengan kebutuhan hidup sehari-hari
- c. Menyampaikan materi dengan cukup detail
- d. Melakukan pembelajaran PAI dengan menggunakan multimedia
- e. Melakukan pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan integralistik
- f. Menyajikan pembelajaran PAI berbasis pemikiran rasional dan bukti-bukti empiris
- g. Berusaha menyingkap hikmah dibalik ketentuan-ketentuan al-Qur'an

¹⁴ Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 141.

¹⁵ Basyiruddin Umar, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 31.

- h. Membudayakan pesan-pesan islami baik dalam perkataan, ketetapan maupun perbuatan.

4. Strategi-strategi Pembelajaran PAI

Dalam sebuah manajemen atau pengelolaan pembelajaran PAI, guru harus memiliki beberapa strategi untuk mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran PAI. Made Wena mengungkapkan ada 2 (dua) jenis strategi pembelajaran PAI yang bisa digunakan oleh guru PAI antara lain sebagai berikut¹⁶:

- a. Strategi Pengorganisasian

Strategi pengorganisasian adalah cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan dengan isi pembelajaran. Keduanya dapat mengakselerasi pencapaian pengetahuan, pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran PAI.

- b. Strategi Penyampaian

Strategi penyampaian adalah cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dan untuk menerima masukan dari peserta didik serta meresponnya. Melalui penyampaian ini diharapkan guru dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk mengubah perilaku baik peserta didik, dan guru juga harus dapat menerima masukan-masukan yang disampaikan oleh peserta didik sebagai bentuk kepedulian dalam pelaksanaan pembelajaran PAI.

Selain strategi pengorganisasian dan penyampaian, Muhaimin et al mengatakan bahwa selain strategi pengorganisasian dan penyampaian dalam pembelajaran PAI juga diperlukan strategi pengelolaan. Strategi pengelolaan pembelajaran PAI dilakukan sebagai usaha menata interaksi peserta didik, dengan memerhatikan 4 (empat) hal berikut¹⁷:

- a. Penjadwalan kegiatan pembelajaran dengan menunjukkan tahapan-tahapan pembelajaran yang akan ditempuh oleh peserta didik dalam pembelajaran.
- b. Pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik melalui penilaian yang komprehensif dan berkala selama proses pembelajaran berlangsung maupun sesudahnya.

¹⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 11.

¹⁷ Muhaimin et al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2002) 155.

- c. Pengelolaan motivasi peserta didik dengan menciptakan cara-cara yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik
- d. Kontrol belajar yang mengacu pada pemberian kebebasan peserta didik dalam memilih tindakan belajar yang sesuai dengan karakteristiknya.

5. Langkah-langkah Manajemen Pembelajaran PAI

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebuah kegiatan harus memiliki manajemen yang baik. Dalam rangkaian manajemen pembelajaran PAI dilalui dengan beberapa tahapan atau langkah. langkah-langkah dalam manajemen pembelajaran PAI meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Adapun secara detailnya sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran PAI

Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir jika rencana tersebut telah ditetapkan, yang paling penting adalah langkah selanjutnya yaitu pengimplementasiannya diikuti dengan sebuah pengawasan.¹⁸ Perencanaan dilakukan sebagai upaya guru dalam menyiapkan desain pembelajaran yang berisi tujuan, materi dan bahan, alat dan media, pendekatan, metode serta evaluasi yang akan dijadikan pedoman dalam pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran PAI merupakan proses merancang kegiatan pembelajaran PAI yang benar-benar akan dilaksanakan di waktu mendatang sehingga menjadi pedoman kerja yang dikerjakan secara konsisten dan konsekuen agar kegiatan pembelajaran PAI dapat berjalan dengan baik mencapai hasil yang maksimal.¹⁹

Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran PAI memiliki fungsi yang jelas dengan memberikan gambaran bagi guru dalam menerapkan proses pembelajaran PAI baik di dalam maupun di luar kelas, memperhitungkan kekuatan sumber belajar yang digunakan, mengantisipasi hambatan-hambatan yang mungkin akan terjadi dan memaksimalkan

¹⁸ Yanti Sri Danarwati, "Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, Vol. 6, Desember (2013): 4, diakses pada 21 Februari, 2021, <http://stiaasmisololo.ac.id/jurnal/index.php/jmbb/article/download/21/19>

¹⁹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 155.

pemanfaatan sumber dan media belajar yang memungkinkan bisa diakses oleh guru PAI maupun peserta didiknya.

Guru PAI dalam membuat perencanaan pembelajaran PAI terkadang berbeda dengan guru PAI lainnya, namun langkah ini harus tetap dijalankan sebelum dilaksanakan secara riil pembelajaran PAI. Perencanaan yang baik tidak dapat menjamin pembelajaran efektif dan hasil yang maksimal, tetapi perencanaan pembelajaran yang baik menjadi syarat bagi pembelajaran yang efektif. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Yusuf ayat 67, yang berbunyi:

وَقَالَ يَا بَنِيَّ لَا تَدْخُلُوا مِن بَابٍ وَاحِدٍ وَاذْخُلُوا مِن أَبْوَابٍ مُّتَفَرِّقَةٍ
وَمَا أَعْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ إِنَّ الْحُكْمَ إِلَّا لِلَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ
وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ

Artinya: "Dan Ya'qub berkata: "Hai anak-anakku janganlah kamu (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlain-lain; Namun demikian aku tiada dapat melepaskan kamu barang sedikitpun dari pada (takdir) Allah. keputusan menetapkan (sesuatu) hanyalah hak Allah; kepada-Nya-lah aku bertawakkal dan hendaklah kepada-Nya saja orang-orang yang bertawakkal berserah diri".²⁰(Q.S Yusuf: 67)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Nabi Ya'qub a.s memberikan nasihat kepada anak-anaknya untuk tidak masuk dalam satu pintu gerbang secara bersamaan. Walaupun demikian, Nabi Ya'qub tidak dapat menjamin atas ketentuan dan takdir Allah yang akan terjadi kepada anak-anaknya. Karena ketetapan akan baik buruknya takdir itu sepenuhnya hanyalah hak dan wewenang Allah.²¹ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih*, 243.

²¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 6, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) 496-497.

manusia hanya dapat berencana dan berserah diri pada ketentuan dan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah Swt.

Dalam konteks manajemen pembelajaran, guru diharuskan mampu membuat perencanaan yang baik supaya pembelajaran dapat berjalan terarah dan maksimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pengorganisasian Pembelajaran PAI

Suatu perencanaan yang telah disusun secara matang dan ditetapkan melalui beberapa pertimbangan tertentu tentunya tidak sendirinya dapat mencapai pada tujuan yang telah ditetapkan, namun untuk merealisasikan suatu perencanaan ke arah tujuan tersebut memerlukan pengaturan-pengaturan pada kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan namun juga menyangkut aturan main yang harus ditaati oleh setiap orang.

Pengorganisasian adalah sebuah mekanisme yang terstruktur antara semua subyek, perangkat lunak dan perangkat keras yang bekerja secara efektif dan dimanfaatkan sesuai fungsi dan proporsinya masing-masing.²² Pengorganisasian pembelajaran adalah proses pembagian komponen-komponen pembelajaran sehingga dapat dikerjakan atau dilaksanakan dengan baik.²³

Sanjaya menyatakan bahwa pengorganisasian adalah sebagai kegiatan menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan agar diperoleh kesesuaian dalam usaha mencapai tujuan bersama.²⁴ Dalam konteks pembelajaran PAI, pengorganisasian pembelajaran merupakan kegiatan mengatur dan mengorganisasi komponen-komponen pembelajaran PAI yang meliputi materi, peserta didik, sumber belajar, media dan metode pembelajaran PAI yang telah disusun dalam perencanaan pembelajaran sebelumnya.

Hal di atas juga dijelaskan dalam surat Al-Qashash ayat 26, yang berbunyi:

²² R. Ibrahim, Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) 9.

²³ Syafruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, 72.

²⁴ Dewi Rayuni, "Manajemen Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang", *Jurnal Ta'dib*, Vol XV No. 1 Juni (2010): 78, diakses pada 16 April 2021, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/68>

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ
الْأَمِينُ

Artinya: "Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".²⁵(Al-Qashash :26)

Ayat di atas menjelaskan seorang bapak yang tidak mempunyai anak laki-laki dan tidak pula mempunyai pembantu. Oleh sebab itu, yang mengurus semua urusan keluarga itu hanyalah kedua putrinya saja, sampai keduanya terpaksa menggembala kambing mereka, di samping mengurus rumah tangga. Terpikir oleh salah seorang putri itu untuk meminta tolong kepada seseorang yaitu Musa yang tampaknya baik sikap dan budi pekertinya dan kuat tenaganya. Putri itu mengusulkan kepada bapaknya agar mengangkat Musa sebagai pembantu mereka untuk menggembala kambing, mengambil air, dan sebagainya karena dia seorang yang jujur, dapat dipercaya, dan kuat tenaganya.²⁶ Dengan demikian, dibutuhkan seorang guru yang mempunyai kompetensi dan kemampuan mengorganisasi kegiatan dengan baik.

Dalam konteks manajemen pembelajaran, kegiatan pengorganisasian sangat penting sebagai bentuk kerja sama serta pembagian tugas untuk satu tujuan yang sama.

c. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Sulistiyorini mengutip pendapat Terry tentang pelaksanaan pembelajaran bahwa pelaksanaan pembelajaran itu merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan

²⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih*, 388.

²⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol.10*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) 334-336.

kemampuan yang baik.²⁷ Sedangkan menurut Mulyasa, pelaksanaan merupakan kegiatan merealisasikan rencana menjadi tindakan riil untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²⁸ Jadi, seorang pendidik atau guru harus melaksanakan pembelajaran dengan berpedoman pada perencanaan pembelajaran yang telah dirumuskan sehingga terdapat kesinambungan waktu dan fungsi.

Dalam konteks pembelajaran PAI, pelaksanaan merupakan opersionalisasi pembelajaran PAI menjadi proses kegiatan pembelajaran secara nyata, baik dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas, sesuai dengan rancangan yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran PAI agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan hasil pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.²⁹ Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru PAI dengan menggunakan sumber belajar yang mudah diakses sebagai wujud proses dan hasil pembelajaran yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah ayat 128, yang berbunyi:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ
عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

*Artinya: "Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, Amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin."*³⁰(Q.S. Al-Taubah: 128)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah mengutus Rasulullah SAW pada sekelompok ummat yang

²⁷ Sulistyorini Dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), 139.

²⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 21.

²⁹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 158.

³⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih*, 207.

tercipta dengan membawa potensi yang besar serta tampil melaksanakan tugasnya dengan dorongan dari jiwanya dengan sungguh-sungguh dalam berdakwah, senang dan berbahagia.³¹ Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru merupakan seseorang yang diberi tugas oleh sekolah untuk menyampaikan ilmu dan pengetahuannya dengan hati yang ikhlas serta sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam konteks manajemen pembelajaran, guru sebagai pelaksana penyampaian ilmu berupa materi pelajaran kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami dan menerapkan materi yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pengawasan Pembelajaran PAI

Untuk merealisasikan misi memerankan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran PAI secara maksimal diperlukan pengawasan yang bekerja sebagai kontrol realisasi pembelajaran PAI dengan parameter perencanaannya. Melalui pengawasan pembelajaran guru PAI dapat membandingkan pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaannya, dapat juga menemukan penyimpangan pelaksanaan dari perencanaannya serta dapat meluruskan dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam pembelajaran PAI.³²

Mulyasa menegaskan bahwa pengawasan merupakan upaya mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, merekam, memberi penjelasan, petunjuk pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat serta pemberian perbaikan atas kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan pembelajaran.³³ Mujamil mengemukakan bahwa pengawasan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses manajemen secara komprehensif sebab pengawasan merupakan tahapan proses pengendalian yang berusaha mengarahkan pelaksanaan pembelajaran agar tetap konsekuen dengan

³¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 5*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) 760-762.

³² Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 159.

³³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*, 21.

perencanaan pembelajaran PAI yang telah ditetapkan sebelumnya.

Syafruddin mengemukakan bahwa pengawasan merupakan kegiatan pengamatan dan *monitoring* kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan.³⁴ Jadi, pengawasan sekaligus sebagai pengendali jalannya organisasi pembelajaran agar pembelajaran PAI berjalan secara kondusif lantaran pelaksanaan pembelajaran PAI yang telah direncanakan secara matang melalui berbagai pertimbangan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

*Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".*³⁵ (Q.S. AT-Tahrim: 6)

Ayat di atas menjelaskan, bahwa Allah memerintahkan orang-orang yang beriman agar menjaga dirinya dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu, dengan taat dan patuh melaksanakan perintah Allah. Mereka juga diperintahkan untuk mengajarkan kepada keluarganya agar taat dan patuh kepada perintah Allah untuk menyelamatkan mereka dari api neraka. Keluarga merupakan amanat yang harus dipelihara kesejahteraannya baik jasmani maupun rohani. Di antara cara menyelamatkan diri dari api neraka itu ialah

³⁴ Syafruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), 192.

³⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih*, 560.

mendirikan salat dan bersabar.³⁶ Dengan demikian, peserta didik menjadi tanggungan dari seorang guru, karena keberhasilan peserta didik salah satunya bergantung pada guru.

Dalam konteks manajemen pembelajaran, pengawasan harus dilakukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Apabila ada kendala atau hal-hal yang menyimpang dapat diatasi dengan segera, supaya tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

6. Pentingnya Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran merupakan pendayagunaan komponen pendidikan yang berinteraksi guna mencapai tujuan program pembelajaran. Kehadiran manajemen pembelajaran sangat diperlukan dalam pendidikan, karena dengan manajemen pembelajaran sebuah kegiatan pendidikan akan lebih terarah dan memudahkan dalam mewujudkan tujuan yang sudah dirumuskan. Oleh karena itu, pentingnya manajemen pembelajaran dalam kegiatan pendidikan meliputi:

- a. Mewujudkan kegiatan belajar yang efektif guna melahirkan *output* atau lulusan yang berkualitas dan memiliki kepribadian baik.
- b. Manajemen pembelajaran merupakan sebuah aktivitas profesional di dalam lingkungan pendidikan, guna memelihara sebuah satuan program pengajaran.
- c. Memaksimalkan pemanfaatan sumber daya pengajaran, baik yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas.
- d. Memotivasi peserta didik untuk meningkatkan daya tarik terhadap mata pelajaran. Melibatkan peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran serta pembentukan kepribadian bagi tiap-tiap peserta didik.
- e. Mengarahkan seluruh *stakeholder* pendidikan untuk membuat sebuah kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien dan unggul.³⁷

³⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'a Vol.14*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) 326-327.

³⁷ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, 76-79.

B. Pembelajaran Jarak Jauh

1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Saat ini banyak sekali yang telah mengenal adanya metode *distance learning* yang tentunya bertujuan untuk lebih meningkatkan makna dari suatu kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode yang tepat merupakan hal yang harus diperhatikan oleh setiap guru, karena merupakan alat yang penting bagi seorang guru untuk memudahkan murid dalam menerima dan memahami suatu pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Distance learning yang diartikan pembelajaran jarak jauh juga disebut dengan *distance education* (pendidikan jarak jauh) ini dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi modern dan dalam kegiatan pembelajarannya tanpa kehadiran guru secara langsung.³⁸ Seperti yang disampaikan oleh Dogmen dalam Munir bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*).³⁹ Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberi bimbingan kepada peserta didik, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar peserta didik.

Pembelajaran jarak jauh adalah jenis pembelajaran dimana peserta didik tidak bertemu secara langsung atau tatap muka dengan guru. Karena itu, penyampaian pesan guru kepada peserta didik harus dilakukan melalui media, baik berupa media cetak, radio, televisi, telepon, orang tua, masyarakat awam, komputer atau media lain yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan.⁴⁰

Holmberg juga menegaskan batasan pembelajaran jarak jauh adalah peserta didik belajar tanpa mendapatkan pengawasan langsung secara terus menerus dari pengajar atau tutor yang hadir di ruang belajar atau di lingkungan tempat belajarnya, akan tetapi peserta didik mendapatkan perencanaan, bimbingan, dan pembelajaran dari lembaga yang mengelola pendidikan jarak jauh itu. Fokus dari batasan Holberg adalah bahwa pembelajar dan pengajar bekerja secara terpisah dan adanya perencanaan

³⁸ Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, (Surakarta:UNS Press, 2008), 9.

³⁹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), 19.

⁴⁰ Anonim, *Pedoman Pendidikan Jarak Jauh*, ed. Setijadi, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), 1.

pembelajaran yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan yang mengatur pendidikan jarak jauh itu.⁴¹

Menurut Munir, pembelajaran jarak jauh adalah bentuk aktivitas belajar mengajar yang bercirikan pembagian kerja dan materi pembelajaran secara menyeluruh. Pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah metode untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap dengan cara menerapkan dan memanfaatkan teknologi yang dapat memproduksi materi pembelajaran berkualitas sehingga dapat digunakan secara bersamaan oleh peserta didik.⁴²

Jadi dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran jarak jauh adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik secara terpisah dengan memberikan materi pelajaran kepada peserta didik baik berupa media cetak, radio, televisi atau media lainnya tanpa adanya pengawasan secara terus menerus dari guru dengan melalui beberapa perencanaan dan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pihak lembaga pendidikan.

2. Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pembelajaran pada semua jenis, jalur dan jenjang secara mandiri dengan menggunakan berbagai sumber belajar dengan program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan dan kondisinya. Pembelajaran jarak jauh juga menyediakan berbagai program untuk melayani kebutuhan masyarakat serta dapat mengembangkan dan mendorong terjadinya inovasi proses pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh bertujuan untuk mengatasi masalah kesenjangan pemerataan kesempatan, peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi dalam pendidikan yang disebabkan oleh berbagai hambatan seperti jarak, tempat dan waktu.⁴³ Dengan demikian, tujuan pembelajaran jarak jauh di saat pandemi ini adalah untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada peserta didik yang tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka.

⁴¹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 19.

⁴² Deni Darmawan dan Toto Ruhimat, *Pembelajaran Jarak Jauh Pendekatan dan Implementasi VCDLN, Teknologi TV dan E-Learning Blended*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 20.

⁴³ Munir, 22.

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh mencakup upaya yang akan dilakukan oleh peserta didik untuk mewujudkan sistem pendidikan dengan berbagai prinsip yang meliputi kebebasan, kemandirian, keluwesan, mobilitas dan efisiensi. Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar bagi pengambilan keputusan dalam bidang pendidikan untuk menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran jarak jauh. Adapun prinsip-prinsip pembelajaran jarak jauh dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴⁴

a. Prinsip Kebebasan

Prinsip pembelajaran jarak jauh harus bersifat demokratis, dirancang dan disusun secara bebas agar dapat diikuti oleh peserta didik, karena peserta didik yang beragam baik dalam kondisi seperti motivasi, kecerdasan, latar belakang pendidikan dan waktu untuk belajar. Oleh karena itu, pembelajaran harus dirancang secara khusus dan tidak terbatas.

b. Prinsip Kemandirian

Prinsip ini diwujudkan dengan adanya program pendidikan yang dapat dipelajari secara mandiri, belajar perorangan atau kelompok. Guru hanya sebagai fasilitator yang memberikan bantuan atau kemudahan kepada peserta didik. Materi pembelajaran dirancang agar dapat peserta didik dapat belajar secara mandiri.

c. Prinsip Keluwesan

Prinsip ini memungkinkan peserta didik fleksibel dalam mengatur jadwal dan kegiatan belajar, mengikuti ulangan dan mengakses sumber belajar sesuai dengan kemampuan peserta didik.

d. Prinsip Mobilitas

Prinsip ini memungkinkan peserta didik belajar dengan cara berpindah tempat menyesuaikan dengan keadaan yang memungkinkan mereka dapat mengikuti proses pembelajaran.

e. Prinsip Efisiensi

Prinsip ini sebagai pemberdayaan berbagai macam sumber daya seperti sumber daya manusia atau teknologi

⁴⁴ Munir, Deni Darmawan dan Toto Ruhimat, *Pembelajaran Jarak Jauh Pendekatan dan Implementasi VCDLN, Teknologi TV dan E-Learning Blended*, 22-23.

yang tersedia dengan optimal agar peserta didik tetap dapat belajar.

Adapun dalam pelaksanaannya, Munir menjelaskan prinsip-prinsip pembelajaran jarak jauh adalah sebagai berikut.⁴⁵

- a. Tujuan yang jelas
Perumusan tujuan harus jelas, spesifik, teramati, dan terukur untuk mengubah perilaku peserta didik. Bertujuan meningkatkan mutu kemampuan para peserta didik sesuai dengan bidang kemampuan, minat, dan bakatnya masing-masing agar lebih mampu meningkatkan mutu dirinya sendiri.
- b. Relevan dengan kebutuhan.
Program belajar jarak jauh relevan dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dunia kerja, atau lembaga pendidikan. Jadi berdasarkan kebutuhan lapangan dan kondisi lingkungan.
- c. Mutu pendidikan
Pengembangan program belajar jarak jauh merupakan upaya meningkatkan mutu pendidikan yaitu : mutu proses pembelajaran yang ditandai dengan proses pembelajaran lebih aktif atau lulusan yang lebih produktif.
- d. Efisiensi program
Pengembangan program belajar jarak jauh harus memperhatikan dan mempertimbangkan efisiensi pelaksanaan dan efektifitas produk program. Efisiensi mencakup penghematan dalam penggunaan tenaga, biaya, sumber dan waktu, serta sedapat mungkin menggunakan hal-hal yang tersedia.
- e. Efektifitas
Memperhatikan hasil-hasil yang telah dicapai oleh lulusan, dampaknya terhadap program dan terhadap masyarakat.
- f. Pemerataan
Hal ini berkaitan dengan pemerataan dan perluasan kesempatan belajar dan meningkatkan jenjang pendidikan para peserta didik, khususnya bagi yang tidak sempat mengikuti pendidikan formal karena lokasinya jauh atau sibuk kerja.
- g. Kemandirian
Kemandirian baik dalam pengelolaan, pembiayaan, maupun dalam kegiatan belajar. Berdasarkan kesadaran dan

⁴⁵ Munir, 24.

keinginan peserta didik dan menekankan pada belajar mandiri yang berdasar pada aktualisasi diri, percaya diri bergantung pada kemampuan sendiri agar berhasil dalam studinya.

- h. Keterpaduan
Keterpaduan yang dimaksud disini adalah keterpaduan berbagai aspek seperti keterpaduan berbagai aspek
- i. Kesenambungan
Penyelenggaraan belajar jarak jauh tidak insidental dan sementara, tetapi dikembangkan secara berlanjut dan terus menerus.

4. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh

Sistem pembelajaran jarak jauh mempunyai karakteristik yang berbeda dengan praktik pembelajaran tradisional secara tatap muka. Menurut Keegan yang dikutip Munir, sistem pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik yaitu pemisahan antara guru dan peserta didik, pengaruh organisasi pendidikan, penggunaan media yang menghubungkan guru dan peserta didik, komunikasi dua arah serta memperhatikan peserta didik sebagai individu yang belajar.⁴⁶ Adapun karakteristik-karakteristik pembelajaran jarak jauh dapat dijelaskan sebagai berikut⁴⁷:

- a. Program disusun disesuaikan dengan jenjang, dan jenis pendidikan. Program tersebut meliputi waktu dan tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap peserta didik.
- b. Guru dan peserta didik terpisah selama proses pembelajaran, karena tidak ada tatap muka seperti halnya pembelajaran konvensional sehingga peserta didik harus dapat belajar secara mandiri.
- c. Adanya lembaga pendidikan yang mengatur peserta didik untuk belajar mandiri. Untuk itu, cara belajar mandiri peserta didik perlu dikelola secara sistematis. Penyajian materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada peserta didik dan pengawasan serta jaminan keberhasilan peserta didik dilakukan oleh guru.
- d. Materi pembelajaran disampaikan melalui media pembelajaran seperti komputer dengan internetnya atau dengan program *e-learning* misalnya pembelajaran tentang pengetahuan, ketrampilan dan sikap disampaikan kepada

⁴⁶ Munir, 25.

⁴⁷ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung; Alfabeta, 2008), 218.

peserta didik melalui audio visual seperti komputer, TV, radio, media cetak dan sebagainya.

- e. Paradigma baru yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh adalah peran guru sebagai fasilitator yang memberikan bantuan atau kemudahan kepada peserta didik untuk belajar. Karena itu, guru dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan materi pembelajaran yang menarik, sementara peserta didik dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar.
- f. Peserta didik dituntut aktif, interaktif dan partisipatif dalam proses belajar, karena sistem belajarnya secara mandiri yang sangat minim mendapatkan bantuan dari guru.
- g. Sumber belajar adalah bahan-bahan yang dikembangkan secara sengaja sesuai dengan kebutuhan dengan tetap berdasarkan kurikulum.

5. Unsur-unsur Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah sistem pembelajaran yang memiliki beberapa unsur dalam pelaksanaannya antara lain:

- a. Adanya pusat kegiatan peserta didik yaitu sebuah tempat yang dijadikan pusat peningkatan atau pengembangan kemampuan peserta didik seperti membaca materi pelajaran, atau mencari informasi dan lain-lain.
- b. Adanya interaksi dalam kelompok belajar. Peserta didik dapat berinteraksi dengan peserta didik lainnya untuk mendiskusikan sebuah materi pelajaran yang diberikan oleh guru.
- c. Adanya sistem administrasi peserta didik. Dimana peserta didik dapat mengetahui hasil dari belajarnya serta dapat *me-review* materi pelajaran yang telah disampaikan.
- d. Pendalaman materi pembelajaran. guru memberikan tugas kepada peserta didik dengan tujuan memperdalam materi pembelajaran yang telah diajarkan. Hal ini dapat dilakukan oleh guru dengan cara memberikan tes singkat dan tugas-tugas.
- e. Materi pembelajaran *online*. Guru menambahkan dan melengkapi materi pembelajaran yang ada dengan beberapa *web* lainnya untuk dipublikasikan kepada peserta didik sebagai upaya untuk menunjang proses belajar.

- f. Adanya perpustakaan digital yang memuat berbagai informasi kepustakaan antara lain informasi tercetak seperti buku, atau kepustakaan digital seperti suara, gambar dan sebagainya.

C. *Google Classroom*

1. *Pengertian Google Classroom*

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan sebuah media yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran agar lebih efektif dan menarik. Perkembangan teknologi yang semakin pesat memberikan dampak yang baik dalam segala bidang khususnya bidang pendidikan. *Google* membuat aplikasi penunjang pembelajaran yaitu aplikasi *Google Classroom* yang dilengkapi berbagai menu dengan harapan agar dapat memberi kemudahan kepada para guru dan peserta didik. Hal tersebut sama seperti halnya yang dikemukakan oleh Sudarna dalam jurnalnya yaitu:

*Google Classroom is a learning management system offered by Google to teachers. It provides a central location to communicate with students, pose questions and create assignments. In an increasingly digital world, Google Classroom helps facilitate online learning for today's digital learners. Like many new applications, Google Classroom comes with a unique look and feel.*⁴⁸

Dari definisi di atas bahwa *Google Classroom* adalah sistem pengelolaan pembelajaran yang dibuat oleh *Google* guna membantu guru. Aplikasi ini menyediakan komunikasi antara guru dengan peserta didik, seperti mengajukan pertanyaan dan membuat tugas. Seperti halnya aplikasi baru lainnya, *Google Classroom* hadir dengan tampilan dan nuansa yang berbeda.

Google classroom juga merupakan aplikasi yang dirancang sebagai salah satu cara untuk mempermudah proses belajar mengajar, yang mana kegiatan tersebut mengharuskan interaksi antara guru dengan peserta didik yang dilakukan di luar kelas melalui jaringan internet. Aplikasi ini bisa dimanfaatkan

⁴⁸ I Ketut Sudarma dkk, "The Use of Google Classroom in The Learning Process", *Journals of physics: Conference Series*, Vol. 1175, (2019): 2, diakses pada 20 Oktober 2020, <https://www.coursehero.com/file/65239394/10The-use-of-Google-classroom-in-the-learning-process2019Journal-of-Physics-Conference-Seriespdf/>

untuk berdiskusi, bertanya serta berbagi tugas-tugas yang harus dikerjakan baik mandiri maupun kelompok.⁴⁹

Abdul Barir mengemukakan *Google Classroom* adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh *Google* sebagai sebuah sistem *e-learning*. Aplikasi ini didesain untuk membantu guru membuat dan membagikan tugas kepada peserta didik secara *paperless*. Syarat bagi pengguna aplikasi ini harus mempunyai akun di *google*.⁵⁰

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi pembelajaran jarak jauh antara guru dan peserta didik yang mengharuskan pengguna memiliki akun *google* dengan dilengkapi berbagai sarana seperti distribusi tugas, mengirimkan tugas bahkan menilai tugas-tugas yang telah dikumpulkan oleh peserta didik. Jadi proses pembelajaran tidak lagi harus bertemu tatap muka dalam satu ruangan namun dapat dilakukan melalui kelas maya dengan memaksimalkan aplikasi *Google Classroom* sebagai mediana.

2. Fungsi *Google Classroom*

Aplikasi *Google Classroom* merupakan aplikasi yang terhubung dengan banyak layanan dari *Google For Education*. *Google Classroom* memiliki banyak fungsi yang diberikan oleh para penggunanya. Fungsi *Google Classroom* secara umum memberikan kemudahan kepada guru dalam mengatur jadwal mengajar dan menyimpan materi ajar serta tugas peserta didik dalam *drive*. Secara khusus *Google Classroom* dapat digunakan untuk membagikan pengumuman atau pemberitahuan, materi ajar, tugas dan lain-lain secara otomatis. Selain itu *Google Classroom* dapat menjamin dokumen-dokumen yang ada di dalamnya aman dan terjaga dengan baik. *Google Classroom* memiliki fungsi umum dan khusus untuk memaksimalkan proses pengajaran oleh guru dan belajar oleh peserta didik. Adapun fungsi umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁴⁹ Eko Purnomo Susanto dan Rahmatullah, “Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui *Google Classroom*”, *Jurnal Piwulang*, Vol. 2 No. 2 Maret (2020): 142-143, diakses pada 20 oktober 2020, <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id>.

⁵⁰ Abdul Barir Hakim, “Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, *Google Classroom*, dan Edmodo”, *Jurnal I-Statement*, Vol. 2 No. 1, (2016): 2, diakses pada 25 Oktober 2020, <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/501942>.

- a. Menjadwal pengajaran melalui *Google Calender*
Melalui *Google Calender* ini guru dapat mengingatkan kepada peserta didik tentang jadwal pembelajaran, *deadline* pengumpulan tugas dan lain-lain.
- b. Menyimpan dokumen melalui *Google Drive*
Melalui *Google Drive* ini guru dapat menyimpan keperluan pembelajaran, seperti: materi ajar, materi tugas dan dokumen-dokumen pendukung pembelajaran.

Dengan demikian, aplikasi *Google Classroom* sangat memudahkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang lebih menarik dan efisien dengan adanya pengelolaan waktu, tidak akan ada alasan lupa bagi peserta didik tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan.⁵¹

Secara khusus *Google Classroom* memiliki banyak fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran.⁵² Adapun fungsi *Google Classroom* secara khusus dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Membuat Pengumuman atau Pemberitahuan
Guru dapat membuat pengumuman atau pemberitahuan terkait jadwal pelaksanaan pembelajaran, jadwal pelaksanaan ulangan harian dan juga jadwal pengumpulan tugas.
- b. Membagikan Sumber Belajar
Guru dapat membagikan berbagai sumber belajar kepada peserta didik baik berupa *link* atau dokumen yang bersifat *paperless*.
- c. Melihat Kiriman Tugas
Guru dapat melihat atau memantau aktivitas peserta didik dalam mengumpulkan tugas-tugas yang telah diberikan.
- d. Melindungi Privasi
Aplikasi ini dapat melindungi privasi antara satu peserta didik dengan yang lainnya dimana tugas yang diserahkan oleh peserta didik akan dibuat folder sesuai dengan

⁵¹ Diemas Bagas Panca dan Rina Harimurti, "Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jurnal IT-Edu Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 2, No.1, (2017): 60, diakses pada 25 Oktober 2020 <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/20527>.

⁵² Alice Keeler dan Libbi Miller, *50 Things You Can Do With Google Classroom*, (San Diego: Dave Burgess Consulting, 2015).

penggunanya dan folder tersebut hanya bisa dilihat oleh guru saja.

- e. Mengorganisasi Batas Waktu
Guru dapat mengatur batas waktu pengumpulan tugas oleh peserta didik. Apabila ada yang melampui batas guru dapat mengetahuinya.
- f. Berbagi dengan Banyak Kelas
Guru dapat membagikan tugas atau materi yang telah dibuat ke semua kelas yang ada pada waktu yang bersamaan.

3. Manfaat *Google Classroom*

Setiap guru yang menggunakan sebuah media pembelajaran pasti akan merasakan manfaatnya. Berbagai aplikasi ditawarkan kepada guru untuk mengelola pengajarannya agar menjadi lebih menarik. Aplikasi *Google Classroom* memberikan banyak manfaat bagi para penggunanya, baik bagi guru sebagai pengajar dan peserta didik sebagai pembelajar.

Janzen, M. menunjukkan beberapa manfaat yang didapat dalam menggunakan *Google Classroom* sebagai berikut⁵³:

- a. Mudah digunakan
Google Classroom memiliki desain yang sangat sederhana, banyak sekali alat bantu yang sangat lengkap dan mudah ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran, mulai dari membuat materi, membagikan tugas, dan menilai pekerjaan peserta didik.
- b. Efisiensi waktu
Google Classroom dirancang untuk menghemat waktu. Ini mengintegrasikan penggunaan aplikasi *Google* lainnya, termasuk dokumen, *slide*, dan *spreadsheet*.
- c. Fleksibel
Aplikasi ini mudah diakses dan digunakan oleh guru dan peserta didik di lingkungan sekolah baik tatap muka dan maupun dalam jaringan. Hal ini memungkinkan guru untuk mengeksplorasi dan mempengaruhi proses pembelajaran.
- d. Gratis
Google Classroom dapat diakses oleh siapapun yang mempunyai akun *google* dengan penawaran berbagai layanan yang begitu banyak seperti *drive*, *document*, *spreadsheet*, *slide*, dll.

⁵³ Shampa iftakhir, "Google Classroom: What Works And How?", *Journal of Education and Social Sciences*, Vol. 3, (2016): 13, diakses pada 20 Oktober 2020, https://www.jesoc.com/wp-content/uploads/2016/03/KC3_35.pdf.

4. Langkah-langkah Pengoperasian *Google Classroom*

Dalam menggunakan setiap media berbasis teknologi, perlu dipelajari dan dipahami oleh setiap guru tentang langkah-langkah pengoperasiannya agar pengajaran yang diberikan dapat dikelola dengan baik. *Google Classroom* dapat diakses melalui URL: classroom.google.com maupun aplikasi *Google Classroom* berbasis android atau IOS. Pengoperasian *Google Classroom* melalui URL dapat dipelajari dengan memperhatikan langkah-langkah berikut ini:⁵⁴

- a. Guru membuka *website google*, kemudian guru masuk pada laman classroom.google.com

Gambar 2.1
Url *Google Classroom*



- b. Pastikan guru dan peserta didik memiliki akun *Google Apps for Education*.

- 1) Guru dan peserta didik yang akan bergabung dengan kelas tersebut haruslah punya akun tersebut, dengan memiliki akun itu guru dan peserta didik bisa mengaplikasikan *google classroom*.
- 2) Selanjutnya kunjungi situs classroom.google.com dan sign in. Guru selaku pengatur kelas itu bisa meng-klik tulisan guru untuk membuat kelas begitupun sebaliknya, jika peserta didik, maka klik tulisan peserta didik agar bisa bergabung dengan kelas yang dibuat guru dengan menggunakan kode yang telah didapatkan.

Gambar 2.2
Membuat Kelas bagi guru

 A screenshot of the "Create class" form in Google Classroom. The form has a white background with a grey border. It contains several input fields:

- Class name (required):** The text "Pendidikan Agama Islam" is entered.
- Section:** The text "Jam 08.00-10.15" is entered.
- Subject:** The text "Hasan Asyari" is entered.
- Room:** The text "XI IPS 1" is entered.

 At the bottom right of the form, there are two buttons: "Cancel" and "Create".

⁵⁴ Fauziyah dan Minik Rinayati, *Cara Praktis Menggunakan Google Classroom*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020) 6.

- c. Guru menambahkan peserta didik secara langsung atau berbagi kode.

Langkah ini dilakukan di dalam kelas dengan memberitahukan kepada peserta didik agar bisa bergabung dengan kelas yang dibuat oleh guru. Guru memberitahukan kepada peserta didik bahwa akan menerapkan *Google Classroom* pada mata pelajaran yang diampu. Guru memerintahkan kepada para peserta didik untuk mengaktifkan email guru sebagai tutor di dalam kelas.

Gambar 2.3
Membagikan Kode Kelas



- d. Guru memberikan tugas mandiri

Tugas ini diberikan oleh guru pengampu sebagai tutor untuk melemparkannya secara mandiri untuk dikerjakan di rumah masing-masing atau waktu belajar kelompok. Tugas-tugas yang dikirim oleh guru melalui *Google Classroom*, secara otomatis akan disimpan ke dalam folder *google drive*.

Gambar 2.4
Membagikan Tugas

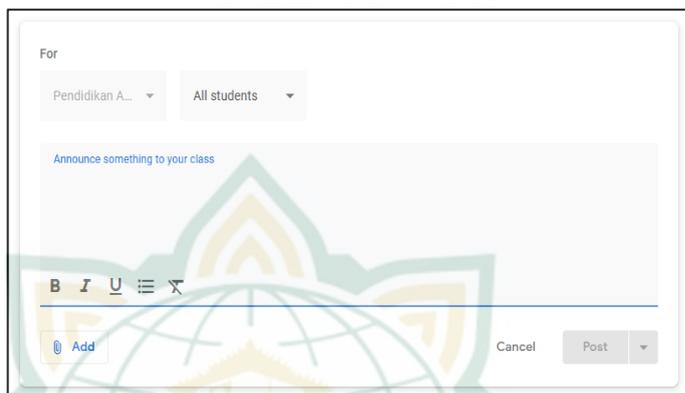


- e. Guru melemparkan informasi ke forum diskusi

Selain memberikan tugas-tugas yang bersifat individu ataupun kelompok. Aplikasi ini bisa memberikan informasi sesuai tema pelajaran PAI yang disampaikan

kepada para peserta didik sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Gambar 2.5
Membuat Forum Diskusi



f. Guru melakukan diskusi dalam kelas

Guru dan peserta didik yang tergabung dengan kelas ini bisa saling bertanya antara satu dengan yang lain tentang tema yang sedang dibahas di dalam *google classroom* ini jika terdapat materi yang kurang dipahami. Peserta didik bisa mengetahui setiap tugas yang diberikan oleh guru pengampu dan bisa mengetahui batas waktu pengumpulan tugas, serta mengerjakan tugas tersebut dengan sesegera mungkin. Guru pun bisa melihat dengan cepat siapa saja dari peserta didiknya yang telah menyelesaikan tugas yang berikan guru pengampu pelajaran agama di lembaga tersebut. Dengan mengetahui tugas yang telah dikerjakan peserta didik, guru bisa memberikan masukan kepada mereka mengenai tugas yang telah dikerjakan saat itu juga melalui aplikasi tersebut.

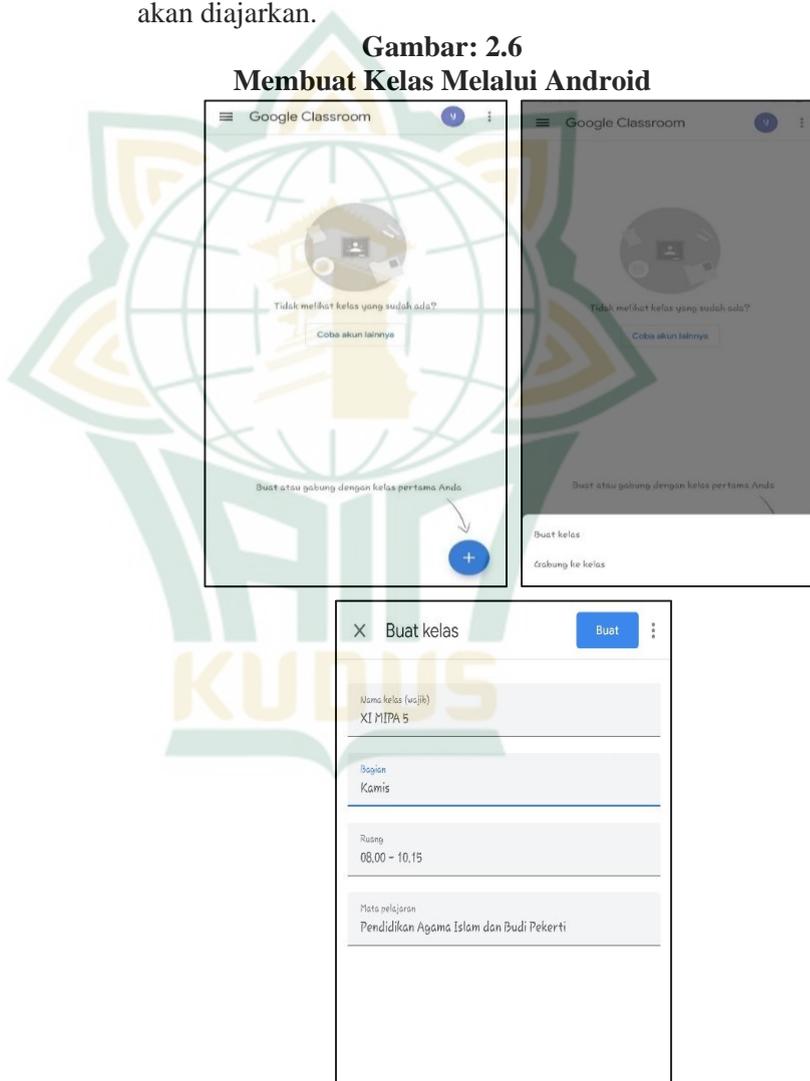
Sedangkan pengoperasian *Google Classroom* melalui handphone atau berbasis android dapat dilakukan oleh guru dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut⁵⁵:

- a. Cara *Install, Login* dan Membuat Kelas di *Google Classroom*
 - 1) Guru membuka aplikasi *Google Play Store* melalui android
 - 2) Guru mencari aplikasi *Google Classroom*

⁵⁵ Fauziyah dan Minik Rinayati, *Cara Praktis Menggunakan Google Classroom*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 10.

- 3) Kemudian, Guru meng-*install* aplikasi *Google Classroom*
- 4) Guru membuka *Google Classroom*, kemudian *login* dengan menggunakan akun *google* yang sudah dimiliki.
- 5) Guru membuat kelas, dengan cara klik “+” kemudian “*buat kelas*”. Guru melengkapi data kelas yang akan dibuat mulai dari nama kelas dan mata pelajaran yang akan diajarkan.

Gambar: 2.6
Membuat Kelas Melalui Android



- 6) Sebelum memulai mengajar, guru memberikan kode kelas yang telah dibuat kepada peserta didik agar mereka dapat bergabung dalam kelas. Dengan cara pilih pengaturan, guru menyalin kode kelas yang telah dibuat kemudian guru membagikannya kepada peserta didik.

Gambar: 2.7
Setting Kelas dan Membagikan Kode Kelas



b. Cara *upload* Materi dan Tugas

- 1) Setelah kelas dibuat dan peserta didik bergabung. Selanjutnya guru membagikan materi atau tugas ke kelas, dengan cara memilih menu “tugas kelas”, kemudian guru memilih “+” selanjutnya guru membuat “materi” atau “tugas”.

Gambar: 2.8
Membuat Materi



- 2) Guru mengisikan judul materi atau tugas sesuai dengan pertemuan dalam RPP yang telah dibuat.

Gambar: 2.9

Membuat Judul Materi

The screenshot shows a mobile application interface for creating a subject title. The top bar is teal with a close button (X), a chat icon, and a share icon. Below the bar, the text 'XI MIPA 5' and 'Kamis' is displayed. The main content area has a 'Judul' (Title) input field containing the text 'Menghindari Zina dan Pergaulan Bebas'. Below it is a 'Deskripsi (opsional)' (Optional Description) input field. At the bottom, there is a 'Topik' (Topic) field with the text 'Tidak ada topik' (No topic).

- 3) Setelah materi atau tugas sudah lengkap, guru memilih tanda posting untuk membagikan materi atau tugasnya kepada peserta didik.

c. Cara membuat presensi kehadiran

- 1) Guru memilih menu “tugas kelas”, kemudian memilih “pertanyaan”

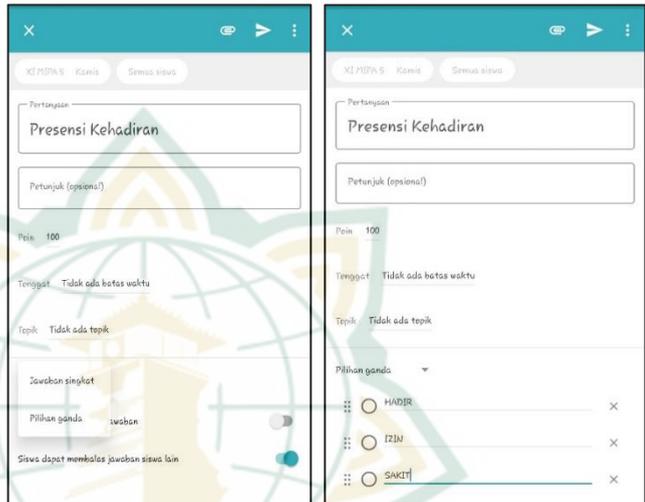
Gambar: 2.10

Membuat Presensi Kehadiran

The image shows two screenshots of a mobile application interface for creating a presence check. The left screenshot shows the 'Buat' (Create) menu with options for 'Tugas', 'Pertanyaan', 'Materi', 'Cronakan kembali postingan', and 'Topik'. The right screenshot shows the 'Pertanyaan' (Question) form with fields for 'Pertanyaan' (Question) containing 'Presensi Kehadiran', 'Pertanyaan (opsional)' (Optional Question), 'Poin' (Points) set to 100, 'Tempat' (Location) set to 'Tidak ada batas waktu' (No time limit), and 'Topik' (Topic) set to 'Tidak ada topik' (No topic). There are also toggle switches for 'Siswa dapat mengedit jawaban' (Students can edit answers) and 'Siswa dapat membalas jawaban siswa lain' (Students can reply to other students' answers).

- 2) Guru membuat pilihan ganda kemudian mengisikan “hadir”, “izin” dan “sakit”. Kemudian guru membagikannya kepada peserta didik.

Gambar: 2.11
Membuat Keterangan Kehadiran



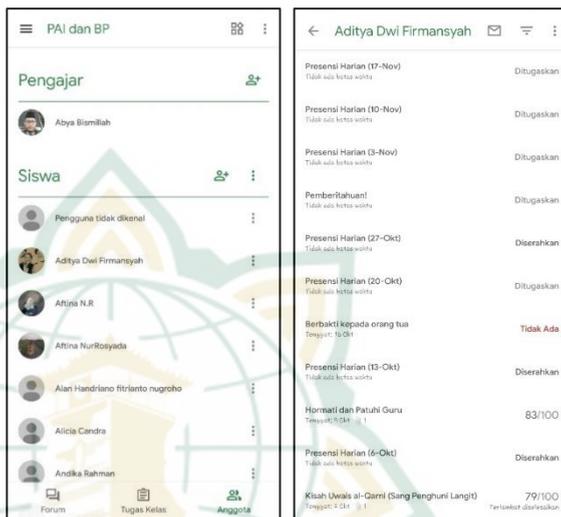
- d. Cara mengontrol dan menilai tugas peserta didik
1) Guru memilih menu “anggota”.

Gambar: 2.12
Melihat Keaktifan Peserta Didik



- 2) Guru dapat melihat aktivitas peserta didik dan menilai tugas-tugas yang telah diserahkan kepada guru.

Gambar: 2.13
Menilai Tugas Peserta Didik



5. Kelebihan dan Kelemahan Penggunaan *Google Classroom*

Pemanfaatan sebuah aplikasi dalam proses mengajar pasti akan mempunyai sisi kelemahan dan kelebihan. Adapun kelebihan dan kelemahan aplikasi *Google Classroom* antara lain⁵⁶:

a. Kelebihan *Google Classroom*

1) Proses pengaturan yang cepat

Dengan kecanggihan yang dimiliki *Google Classroom* memungkinkan proses pengaturan ulang dengan cepat tanpa harus menginstal penunjang sistem pembelajaran yang lain. Dengan kemudahan yang ada, guru dan peserta didik mudah dalam mengakses dan memulai pembelajaran.

2) Hemat ruang dan waktu

Aplikasi ini memudahkan bapak/ibu guru dalam memberikan tugas kepada para peserta didik, sebaliknya peserta didik bisa dengan mudah

⁵⁶ Eko Purnomo Susanto dan Rahmatullah, "Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui *Google Classroom*", *Jurnal Piwulang*, Vol. 2 No. 2 Maret (2020): 137, diakses pada 20 Oktober 2020, <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id>.

mengetahui tugas-tugas yang diberikan kepada mereka kapan dan dimanapun mereka berada selama jaringan internet sebagai pendukung aplikasi ini tersedia. Dalam penerapannya juga memudahkan guru selaku tutor dalam kelas tersebut menilai secara cepat dan memberikan pesan berkaitan dengan tugas yang diberikan.

3) Meningkatkan disiplin peserta didik

Maksudnya adalah dengan metode ini para peserta didik diharapkan bisa belajar lebih disiplin dengan mengikuti aturan yang diberikan oleh guru. Setiap tugas hanya bisa diterima/dilayani dengan menggunakan aplikasi tersebut. Sehingga para peserta didik tertib dengan aturan yang ada.

4) Meningkatkan kerjasama dan komunikasi kelas

Ketika menggunakan aplikasi ini, guru dapat berdiskusi dengan peserta didik dengan memulai dengan komunikasi sederhana, seperti salam dan sapa. Dengan cara ini bisa meningkatkan komunikasi dengan mereka meskipun ada jarak yang memisahkan kedua belah pihak (antara guru dan peserta didik) karena tidak bisa bertatap muka sebagaimana biasanya di dalam kelas. Akan tetapi, dengan komunikasi dengan baik lewat aplikasi ini komunikasi dan kerja sama tetap terjaga/solid.

5) Penyimpanan data terpusat

Dengan memaksimalkan kemudahan yang tersedia pada aplikasi ini, semua data dokumen dan tugas yang diberikan oleh guru tersimpan dengan baik pada tempat yang tersedia. Peserta didik bisa menyimpan tugas-tugas yang mereka terima dalam folder khusus dengan memberi nama yang mudah diingat mereka. Bahan ajar dan data nilai guru juga bisa disimpan dalam aplikasi ini. Guru dan peserta didik juga tidak perlu khawatir tentang data-data mereka karena telah tersimpan dengan rapi dalam *google classroom*.

6) Terjangkau, aman dan nyaman

Terjangkau di sini maksudnya guru dan peserta didik dengan mudah memiliki aplikasi tersebut dengan tanpa memerlukan biaya yang mahal. Hanya dengan bermodal data internet, mereka bisa membuat akun

tersebut secara gratis tanpa dipungut biaya tambahan. Tingkat keamanan aplikasi ini ini tidak perlu diragukan lagi karena sudah diatur sedemikian rupa oleh Google selama kata kunci akun tidak diketahui oleh pihak manapun kecuali pemiliknya. Nyaman, semua peserta didik yang tergabung dalam classroom tersebut bisa berkomunikasi secara langsung kepada guru tanpa diketahui oleh teman-temannya yang mungkin tidak bisa diceritakan kepada teman yang setara usianya.

7) Tetap teratur

Aplikasi ini memudahkan pemiliknya menyimpan data secara rapi dan teratur dengan membuat folder tertentu yang sesuai dengan keinginan dan mudah diingat apabila dibutuhkan dikemudian hari.

b. Kelemahan *Google Classroom*

1) Jaringan yang buruk

Tempat tinggal peserta didik juga dapat mempengaruhi kualitas sinyal yang ada, sehingga masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran setiap harinya.

2) Tidak ada sistem notifikasi

Tidak semua aplikasi sosial media yang diunduh ditelepon seluler memberikan notifikasi peringatan ketika melakukan aktivitas pada akun yang kita miliki. Jadi, pengguna akun/peserta didik harus sering memeriksa apabila ada tugas-tugas yang diberikan guru, sehingga mereka tidak ketinggalan informasi ataupun tugas-tugas yang diberikan melalui *google classroom*.

3) Hilang satu hilang seribu

Google classroom adalah aplikasi yang selalu tersinkronisasi dengan *google drive* sebagai tempat untuk menyimpan data-data penting. Jika aplikasi untuk membuka tugas-tugas tersebut hilang, maka semua data yang tersimpan dalam *google drive* pun akan hilang semua. Oleh karena itu, setiap pengguna harus berhati-hati dalam menggunakannya. Biasakan untuk *log out* aplikasi ini jika tugas-tugas yang dikerjakan telah selesai untuk menghindari sesuatu yang tidak diinginkan, misalnya hilangnya dokumen-dokumen yang telah tertata dengan rapi dalam aplikasi tersebut.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang baik adalah penelitian yang dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam memberikan kritik terhadap penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pertama, Nirfayanti dan Nurbaeti, dalam jurnalnya yang berjudul “*Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa*”.⁵⁷ Latar belakang penelitian ini adalah proses belajar yang kurang maksimal dari mahasiswa yang menjadikan hasil belajarnya pun kurang maksimal. Dibutuhkan sebuah dorongan berupa motivasi yang dilakukan oleh dosen kepada mahasiswanya supaya mahasiswa lebih semangat lagi dalam mengikuti perkuliahan. Motivasi diberikan melalui penerapan media pembelajaran yang menarik dengan menggunakan *Google Classroom*. Penggunaan *Google Classroom* di samping sebagai media pembelajaran juga dapat melatih mahasiswa agar terbiasa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang. Persamaan jurnal ini dengan tesis peneliti adalah pada pemanfaatan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran dalam jaringan. Perbedaannya, jurnal ini bersifat kuantitatif dengan pembahasan mengenai pengaruh *Google Classroom* terhadap motivasi belajar mahasiswa sedangkan tesis peneliti bersifat kualitatif dengan pembahasan mengenai manajemen pengajaran guru PAI nh menggunakan *Google Classroom*.

Kedua, Eko Purnomo dan Rahmatullah, dalam jurnalnya yang berjudul “*Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Google Classroom*”⁵⁸. Latar belakang penelitian ini adalah kaitannya tentang perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat mengharuskan sebuah lembaga pendidikan mampu mengikutinya baik pada sistem pendidikannya maupun pembelajarannya. MI Islamiyah merupakan madrasah yang senantiasa mengikuti perkembangan teknologi informasi dan

⁵⁷ Nirfayanti dan Nurbaeti, “Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa.”, *Jurnal Proximal*, Vol. 2, No. 1, (2019), diakses pada 20 Oktober 2020 <https://e-journal.my.id/proximal/article/view/211>.

⁵⁸ Eko Purnomo Susanto dan Rahmatullah, “Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui *Google Classroom*.” *Jurnal Piwulang*, Vol. 2, No. 2, (2020), diakses pada 20 Oktober 2020, <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id>.

komunikasi, contohnya pada penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI. Hal ini dioptimalkan pada seluruh aspek pendidikan yang ada, baik oleh guru maupun peserta didik. Persamaan jurnal ini dengan tesis peneliti sama-sama membahas pada penggunaan *Google Classroom* pada mata pelajaran PAI. Perbedaan dalam penelitian ini adalah lebih menekankan pada pembiasaan peserta didik dalam belajar menggunakan aplikasi pembantu sehingga dapat diperoleh pengalaman baru dan cara yang optimal dalam mengikuti pembelajaran sedangkan tesis peneliti menekankan pada manajemen guru dalam mengajar mata pelajaran PAI.

Ketiga, Devi Anggraeni, Ilyas Thohari dan Ika Angraeheni, dalam jurnalnya yang berjudul “*Penerapan Google Classroom untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas Multimedia SMKN 03 Kota Batu*”.⁵⁹ Latar belakang penelitian ini bermula pada kebijakan pemerintah pada masa darurat Covid 19 mengharuskan semua sekolah selain zona hijau melakukan pembelajaran secara daring. Aplikasi yang digunakan di SMKN 03 Kota Batu adalah *Google Classroom*, karena diyakini bahwa aplikasi ini tepat digunakan dalam pembelajaran daring dengan ketersediaan fitur yang lengkap serta penggunaan yang mudah dari semua orang. Persamaan jurnal ini dengan tesis peneliti adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan aplikasi *Google Classroom* pada mata pelajaran PAI dan juga penelitian yang bersifat kualitatif. Perbedaannya, dalam jurnal ini membahas tentang metode penugasan melalui *Google Classroom*, sedangkan dalam tesis peneliti tidak hanya membahas tentang penugasan namun kaitannya juga tentang pengelolaan pengajaran yang kompleks mulai dari pemberian materi, pemberian tugas, pengumpulan tugas dan penilaiannya.

Keempat, Izwan Nizal Mohd Shahrane, Jastini Mohd Jamil, dan Sarah Syamimi Mohamad Rodzi dalam jurnalnya yang berjudul “*The Application of Google Classroom as a Tool for Teaching and Learning*”⁶⁰. Latar Belakang penelitian ini kaitannya dengan

⁵⁹ Devi Anggraeni, Ilyas Thohari dan Ika Angraeheni, “Penerapan Google Classroom untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XC Multimedia SMKN 03 Kota Batu”, *Jurnal Vicratina*, Vol. 5, No. 11, (2020). diakses 20 Oktober 2020, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7751>.

⁶⁰ Izwan Nizal Mohd Shahrane, Jastini Mohd Jamil, dan Sarah Syamimi Mohamad Rodzi, “*The Application of Google Classroom as a Tool for Teaching and Learning*”, *Journal of Telecommunication, Electronic and Computer Engineering*, ISSN: 2180-1843, e-ISSN: 2289-8131, Vol. 8, No. 10 (2016),

kegiatan belajar di laboratorium komputer. Mata pelajaran yang paling praktis seperti *data mining* menekankan pada perolehan keterampilan observasi dan memungkinkan siswa untuk melihat konsep yang ditangani dalam tindakan dan menghubungkan teori lebih dekat dengan kenyataan. Dalam kenyataannya reaksi siswa terhadap praktikum seringkali bersifat negatif akibat tidak efektif dalam pekerjaan laboratorium. Jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektifitas pembelajaran melalui *Google Classroom* pada mata pelajaran penggalian data. Persamaan jurnal ini dengan tesis peneliti adalah tentang penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran. Perbedaannya, jurnal ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam memperoleh data tentang efektifitas penggunaan media *Google Classroom* dalam mata pelajaran *data mining* sedangkan tesis peneliti menggunakan pendekatan kualitatif guna memperoleh data tentang manajemen pembelajaran guru PAI.

Kelima, Sathyendra Bhat, Ragesh Raju, Athokpam Bikramjit, dan Rio D'Souza dalam jurnalnya yang berjudul "*Leveraging E-Learning through Google Classroom: A Usability Study*"⁶¹. Latar belakang penelitian ini tentang perkembangan teknologi yang semakin cepat mensyaratkan akses yang cepat pula. Kegiatan yang awalnya dilakukan dengan menyita banyak waktu sekarang dapat dilakukan dengan waktu yang hanya sebentar saja. Jurnal ini merupakan sebuah studi untuk menilai efektifitas tugas siswa yang diserahkan secara manual kepada guru dibandingkan dengan penyerahan melalui fasilitas *E-Learning* melalui *Google Classroom*. Persamaan jurnal ini dengan tesis peneliti adalah pada fungsi aplikasi *Google Classroom* dalam kegiatan penyerahan tugas. Perbedaannya, pembahasan jurnal ini lebih fokus pada kegiatan penyerahan tugas sedangkan pembahasan tesis peneliti lebih kompleks pada manajemen pembelajaran guru.

diakses pada 28 Februari, 2021,
<https://journal.utem.edu.my/index.php/jtec/article/view/1357/882>

⁶¹ Sathyendra Bhat, Ragesh Raju, Athokpam Bikramjit, dan Rio D'Souza, "*Leveraging E-Learning through Google Classroom: A Usability Study*", *Journal of Engineering Education Transformations*, Vol. 31, No. 3, January (2018), ISSN 2349-2473, eISSN 2394-1707, diakses pada 28 Februari, 2021, https://www.researchgate.net/profile/RageshRaju/publication/322551743_Leveraging_ELearning_through_Google_Classroom_A_Usability_Study/links/5a5f61e40f7e9b964a1cbada/Leveraging-E-Learning-through-Google-Classroom-A-Usability-Study.pdf

Keenam, Titik Andriyaningsih, dalam tesisnya yang berjudul “*Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri Tahun 2015/2016*”.⁶² Latar belakang penelitian ini bermula pada pengelolaan pembelajaran PAI yang masih kaku dan belum mampu membangun kondisi belajar yang kondusif. Persamaan penelitian ini dengan tesis peneliti adalah sama-sama penelitian kualitatif yang meneliti tentang manajemen pembelajaran PAI. Perbedaannya, dalam tesis ini membahas cara membangun dan mengelola pembelajaran PAI yang kondusif dalam kelas nyata, sedangkan dalam tesis peneliti membahas tentang pengelolaan pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PAI.

Ketujuh, Subandi dkk, dalam jurnalnya yang berjudul “*Building Interactive Communication with Google Classroom*”.⁶³ Latar belakang dalam penelitian ini bermula pada kurang terbangunnya komunikasi interaktif antara guru dan peserta didik. Persamaan jurnal ini dengan tesis peneliti adalah sama-sama bersifat kualitatif dan meneliti tentang aplikasi *Google Classroom*. Adapun perbedaannya, jurnal ini lebih umum pembahasannya dan fokus pada pembangunan komunikasi interaktif, sedangkan tesis peneliti lebih spesifik membahas tentang manajemen pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan uraian di atas, tesis yang telah tersusun memiliki perbedaan yang signifikan dengan ke empat penelitian di atas, terutama dalam kebaruan konteks masalah penelitian. Keempat penelitian yang ada hanya meneliti tentang pemanfaatan *Google Classroom* dalam sebuah lembaga pendidikan. Sedangkan dalam tesis peneliti ini lebih komprehensif yaitu meneliti tentang proses manajemen pengajaran guru PAI melalui *Google Classroom* yang meliputi kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Mayong Jepara.

⁶² Titik Andriyaningsih, “Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri Tahun 2015/2016”, Tesis: IAIN Surakarta 2016. diakses pada 20 Oktober 2020, <https://onesearch.id/Record/IOS3440.415/TOC>

⁶³ Subandi dkk, “*Building Interactive Communication with Google Classroom*”, *International Journal of Engineering and Technology*, Vol. 7, (2018): diakses pada 20 Oktober 2020, <http://repository.radenintan.ac.id/10847/1/Building%20Interactive%20Communication%20with%20Google%20Classroom.pdf>

E. Kerangka Berfikir

Kebijakan pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di masa darurat dimana penyebaran virus Covid-19 yang semakin meluas di Indonesia mengakibatkan seluruh aspek yang ada diharuskan untuk melaksanakan pembatasan sosial berskala nasional (PSBB). Dalam masa PSBB ini mengharuskan semua orang bekerja dari rumah, beribadah di rumah dan sebagainya.

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam pembangunan kepribadian dan kecerdasan generasi Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran tidak boleh berhenti, namun harus tetap dilaksanakan oleh sekolah supaya anak-anak dapat tetap belajar walaupun dari rumah. Dengan demikian, dibutuhkan sebuah strategi dan media pembelajaran yang tepat sebagai penunjang pembelajaran peserta didik secara jarak jauh.

Banyak sekali aplikasi pembelajaran yang telah disiapkan oleh pemerintah seperti *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *Microsoft Teams* dan sebagainya. Dalam penentuan media pembelajaran yang ada harus dipertimbangkan bersama oleh sekolah, supaya guru maupun peserta didik dapat menggunakannya dengan baik dan nyaman. *Google Classroom* dianggap sebagai media yang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, karena aplikasi ini memiliki fitur yang lengkap guna membantu guru dalam mengelola pengajarannya.

Peneliti menemukan sebuah realita tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 1 Mayong Jepara dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Meskipun aplikasi tersebut telah banyak digunakan oleh guru PAI di beberapa sekolah, namun masih banyak sekali ditemukan kesulitan dalam pengelolaan pembelajaran guru PAI dalam aplikasi tersebut. Oleh karena itu, guna menjawab latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dibuat rumusan masalah penelitian pertama, bagaimana perencanaan pembelajaran guru PAI melalui *Google Classroom* sebagai media pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 1 Mayong Jepara. Kedua, bagaimana pengorganisasian pembelajaran guru PAI melalui *Google Classroom* sebagai media pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 1 Mayong Jepara. Ketiga, bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru PAI di SMA Negeri 1 Mayong Jepara dan keempat, bagaimana pengawasan pembelajaran guru PAI di SMA Negeri 1 Mayong Jepara.

Teori yang digunakan adalah berkaitan dengan manajemen pembelajaran dan penggunaan *Google Classroom* dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah reduksi data, penyajian data hingga kesimpulan. Berdasarkan rancangan penelitian di atas, peneliti dapat menjelaskan proses manajemen pembelajaran guru PAI melalui *Google Classroom* sebagai media pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SMA Negeri 1 Mayong Jepara.

Berdasarkan pemikiran di atas, penelitian manajemen pengajaran guru PAI melalui *Google Classroom* sebagai media pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 1 Mayong Jepara dapat dilaksanakan dengan gambaran singkat sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kerangka Berfikir

